

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *FINANCIAL PERFORMANCE* DENGAN *EARNING MANAGEMENT* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

Cecilia Lisky* dan Sofia Prima Dewi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: eucecilialisky@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to examine the influence of independent commissioners, institutional ownership, audit quality, corporate social responsibility, and leverage toward financial performance with a mediating effect study from earning management in manufacturing companies listed in the Indonesian Stock Exchange in the period 2017-2019. The sample was determined by purposive sampling method and have 72 valid data. The research processed with path analysis using SmartPLS ver. 3.2.9. software. The result of this research shows that institutional ownership has positive effect on financial performance, while leverage has negative effect on financial performance, and independent commissioners, corporate social responsibility and earning management have no effect on financial performance. The result of this research also shows that earning management cannot mediate the influence of independent commissioners, institutional ownership, audit quality, and corporate social responsibility toward financial performance. The implication of this study is the need to increase good corporate governance, corporate social responsibility, and concern on factors in the firm that will increase the firm's financial performance.

Keywords: Financial Performance, Independent Commissioners, Corporate Social Responsibility, Leverage, Earning Management.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *independent commissioners*, *institutional ownership*, *audit quality*, *corporate social responsibility*, dan *leverage* terhadap *financial performance* dengan pengujian pengaruh mediasi dari *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan data yang valid adalah 72 perusahaan. Pengolahan data menggunakan teknik analisis jalur dibantu oleh program *SmartPLS* versi 3.2.9. Hasil dari penelitian ini adalah *institutional ownership* dan *audit quality* berpengaruh positif terhadap *financial performance*, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*, serta *independent commissioners*, *corporate social responsibility*, dan *earning management* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance*. Penelitian ini memberikan hasil bahwa *earning management* tidak dapat memediasi pengaruh *independent commissioners*, *institutional ownership*, *audit quality*, dan *corporate social responsibility* terhadap *financial performance*. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya tata kelola perusahaan yang baik, tanggungjawab sosial dan faktor lain yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Komisaris Independen, Tanggungjawab Sosial, Tingkat Hutang, Manajemen Laba.

PENDAHULUAN

Semua perusahaan pasti ingin mempertahankan bisnisnya dan berharap untuk dapat terus beroperasi dalam jangka waktu ke depan yang biasa disebut dengan *going concern*. *Going concern* ini menjadi impian semua perusahaan, dan berhasil atau tidaknya perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya dipengaruhi oleh mampu atau tidaknya perusahaan untuk terus mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya. Kinerja dari suatu perusahaan dapat dilihat dan dianalisa melalui laporan-laporan yang dibuat perusahaan, dari laporan manajemen hingga laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat menjadi panduan bagi pengguna akhir laporan untuk menilai kinerja dan juga mengambil keputusan. Pada penelitian ini peneliti akan secara khusus membahas tentang kinerja keuangan perusahaan. Pada zaman sekarang ini banyak perusahaan yang tidak dapat mempertahankan bisnisnya dan pailit, ditambah dengan kondisi di tengah pandemi Covid-19. Oleh karena itu perusahaan harus memaksimalkan upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan demi mempertahankan *going concern* perusahaannya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan berbagai faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

KAJIAN TEORI

Agency Theory. Pada penelitian Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara *principal* dengan *agent* untuk menjalankan beberapa jasa atas kepentingan yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada *agent*. Asumsi dalam teori ini adalah konflik antara *principal* dan *agent* yang disebabkan karena masing-masing pihak hanya termotivasi oleh kepentingannya sendiri. Pihak *principal* mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan terus meningkatkan profitabilitas, sedangkan pihak *agent* berfokus pada memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya.

Stakeholder Theory. Menurut Khafa dan Laksito (2015) *stakeholder theory* adalah dimana pemangku kepentingan perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan informasi keuangan yang terjadi di dalam perusahaan tersebut yang mampu memengaruhi pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan laba perusahaan. Tanggungjawab sosial merupakan salah satu strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dari para pemangku kepentingan untuk tujuan pertumbuhan berkelanjutan, selain itu fokus perusahaan tidak hanya pada manfaat bagi diri sendiri, namun dalam kesejahteraan masyarakat dan lingkungannya.

Legitimacy Theory. *Legitimacy theory* merupakan sebuah teori yang berfokus pada interaksi perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Perusahaan memerlukan pengakuan atau legitimasi dari para pemangku kepentingannya agar mampu mempertahankan *going concern* perusahaannya (Gunawan, 2017). Legitimasi tersebut didapat jika perusahaan melakukan tanggungjawab sosialnya. Legitimasi bisa didapat ketika ada keselarasan antara keberadaan suatu perusahaan yang tidak mencampuri atau sesuai dengan keberadaan sistem nilai yang ada di masyarakat maupun lingkungannya (Deegan, 2002).

Financial Performance. Nainggolan dan Pratiwi (2017) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada dengan baik dan benar. Pengendalian yang

dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat berupa penilaian kinerja atau prestasi seorang manajer dengan menilai ataupun membandingkan data keuangan perusahaan dalam periode yang berjalan.

Independent Commissioners. Guna dan Herawaty (2010) mendefinisikan komisaris independen sebagai anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat memengaruhi independensi atau bertindak demi kepentingan sepihak.

Institutional Ownership. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam pemantauan manajemen karena kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Audit Quality. Pada penelitian Amijaya dan Prastiwi (2013) dinyatakan bahwa kualitas audit adalah baik atau tidaknya pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor, dimana penggunaan auditor berkualitas tinggi dapat mencegah emiten melakukan kecurangan dalam menyajikan suatu laporan keuangan yang tidak relevan. KAP *Big Four* memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi dibandingkan dengan KAP yang bukan *Big Four*, yang dianggap lebih memiliki kemampuan untuk menilai secara objektif sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Corporate Social Responsibility. Aprilina dan Bekasi (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *corporate social responsibility* adalah suatu sikap yang diperlihatkan oleh perusahaan atas komitmen bisnisnya kepada para pemangku kepentingan dalam upaya mempertanggungjawabkan akibat dari bisnisnya dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan. Tanggungjawab sosial ini termasuk untuk menjaga supaya perusahaan dapat terus memberikan manfaat ekonomi kepada lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.

Leverage. Rachman *et al.* (2015) mendefinisikan *leverage* sebagai sumber pendanaan perusahaan yang didapat melalui hutang. Pendanaan hutang ini digunakan untuk membiayai aset perusahaan di luar modal dan ekuitas. Sebagai pelaku ekonomi pendanaan yang bersumber dari hutang ini juga diperlukan oleh perusahaan dalam pengelolaannya.

Earning Management. Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang secara sadar dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dengan mencampuri ataupun memengaruhi proses pelaporan keuangan yang bertujuan untuk mengambil keuntungan dengan merekayasa angka laba sehingga tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Wiryadi dan Sebrina (2013) menyatakan bahwa manajemen laba menjadi salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan dapat menambah bias dalam laporan keuangan.

Kaitan Antar Variabel

Independent Commissioners dan Financial Performance. Faisal dan Syafruddin (2020) memberikan hasil *independent commissioners* berpengaruh positif terhadap *financial performance* yang menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen maka proses pengambilan keputusan dan hasilnya akan semakin objektif dan tidak memihak. Hasil ini tidak konsisten dengan Eksandy (2018) yang menyatakan bahwa *independent commissioners* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

Independent Commissioners dan Earning Management. Penelitian oleh Nabila dan Daljono (2013) memberikan hasil *independent commissioners* berpengaruh negatif terhadap *earning management*. Komisaris independen tidak memiliki ikatan ataupun kepentingan terhadap pihak manajemen dan terbebas dari tekanan dan intervensi manajerial, sehingga proses pengawasan yang dilakukan akan semakin berkualitas seiring dengan banyaknya tuntutan pihak independen yang menginginkan adanya transparansi. Hasil ini tidak konsisten dengan Siregar (2017) yang menyatakan *independent commissioners* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

Institutional Ownership dan Financial Performance. Candradewi dan Sedana (2016) memberikan hasil *institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Proporsi kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan pengawasan oleh pihak institusi sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajemen dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Hasil ini tidak konsisten dengan Laksana (2015) yang menyatakan *institutional ownership* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*.

Institutional Ownership dan Earning Management. Penelitian Paramitha dan Firnanti (2018) memberikan hasil *institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *earning management*. Investor institusional hanya berfokus pada jumlah laba yang didapatkan perusahaan, sehingga pihak manajemen akan melakukan manajemen laba demi memenuhi tujuan laba tersebut. Tetapi penelitian Siregar (2017) menyatakan bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *earning management*.

Audit Quality dan Financial Performance. Penelitian Mahrani dan Soewarno (2018) memberikan hasil yang menyatakan bahwa *audit quality* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Opini yang diterbitkan oleh akuntan publik yang bereputasi baik dapat menjadi panduan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, juga untuk menjaga keberlangsungan usahanya.

Audit Quality dan Earning Management. Hasil penelitian Amijaya dan Prastiwi (2013) menunjukkan bahwa *audit quality* berpengaruh negatif terhadap *earning management*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* terbukti mampu membatasi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer karena KAP *Big Four* dengan keahlian dan reputasi yang dimilikinya mampu memberikan jaminan kualitas audit yang lebih baik sehingga dapat mencegah emiten berlaku curang. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Lidiawati dan Asyik (2016) yang menyatakan *audit quality* tidak berpengaruh terhadap *earning management*.

Corporate Social Responsibility dan Financial Performance. Penelitian oleh Mahrani dan Soewarno (2018) memberikan hasil yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Peningkatan *corporate social responsibility* yang dilakukan melalui peningkatan kinerja lingkungan juga akan meningkatkan kinerja perusahaan karena peningkatan dalam faktor lingkungan akan memberikan respon positif dari para investor dan memengaruhi reputasi perusahaan. Respon positif dari investor akan memberikan keuntungan bagi kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini tidak konsisten dengan Wijayanti *et al.* (2011) yang menyatakan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

Corporate Social Responsibility dan Earning Management. Rahmawardani dan Muslichah (2020) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *earning*

management. Pelaporan tanggungjawab sosial menyebabkan laporan tahunan menjadi lebih terpercaya bagi investor maupun pihak yang menggunakan laporan tersebut dalam pengambilan keputusan karena mencerminkan transparansi yang dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen untuk melakukan manajemen laba. Hasil ini tidak konsisten dengan Aprilina dan Bekasi (2019) yang menyatakan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *earning management*.

Independent Commissioner, Earning management dan Financial Performance. Faisal dan Syafruddin (2020) menyatakan bahwa manajemen laba dapat memediasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan dengan arah hubungan negatif. Hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah komisaris independen maka akan semakin banyak pengawasan kepada manajemen agar tidak melakukan kecurangan sehingga kegiatan operasional bisa ditingkatkan.

Institutional Ownership, Earning Management, dan Financial Performance. Pihak investor institusional akan lebih berfokus pada laba jangka pendek yang bisa didapatkan perusahaan, karenanya demi memenuhi ekspektasi para investornya tidak jarang praktik manajemen laba dilakukan, terutama jika keadaan perusahaan yang sebenarnya sedang dalam keadaan kurang menguntungkan. Praktik manajemen laba yang meningkat ini tidak hanya untuk memenuhi tujuan laba dari investor institusional, tetapi juga untuk menarik investor-investor lain. Oleh karena itu, manajemen laba dapat memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan dengan arah positif.

Audit Quality, Earning Management, dan Financial Performance. Penelitian Faisal dan Syafruddin (2020) memberikan hasil yang menunjukkan bahwa manajemen laba dapat memediasi pengaruh kualitas audit terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan arah hubungan negatif. Hal ini dikarenakan penunjukkan auditor eksternal dengan reputasi yang baik dapat memberikan pengawasan yang besar terhadap kinerja dari manajemen sehingga mempersempit ruang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan seperti manajemen laba.

Corporate Social Responsibility, Earning Management, dan Financial Performance. Faisal dan Syafruddin (2020) menunjukkan bahwa manajemen laba dapat memediasi pengaruh tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan arah hubungan negatif. Manajemen dapat melakukan kebijakan akuntansi dalam bentuk memaksimalkan ataupun meminimalisir pendapatan. Upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mendanai kegiatan *corporate social responsibility* adalah dengan laba yang diadakan tahun lalu. Manajemen laba dilakukan dengan mengalokasikan laba yang tidak diakui untuk menutup pendapatan tahun sebelumnya, sehingga kinerja keuangan akan menurun.

Earning Management dan Financial Performance. Praktik manajemen laba oleh pihak manajemen dilakukan dengan merekayasa dan menaikkan angka laba di laporan keuangan. Tujuan dari tindakan ini adalah agar perusahaan terlihat mempunyai performa yang baik karena angka labanya tinggi, sehingga para investor akan menganggap bahwa investasi di perusahaan tersebut akan menguntungkan. Oleh karena itu manajemen memengaruhi kinerja keuangan secara positif. Hal ini tidak konsisten dengan Mahrani dan Soewarno (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif, serta Nainggolan dan Pratiwi (2017) yang menyatakan *earning management* tidak memengaruhi *financial performance*.

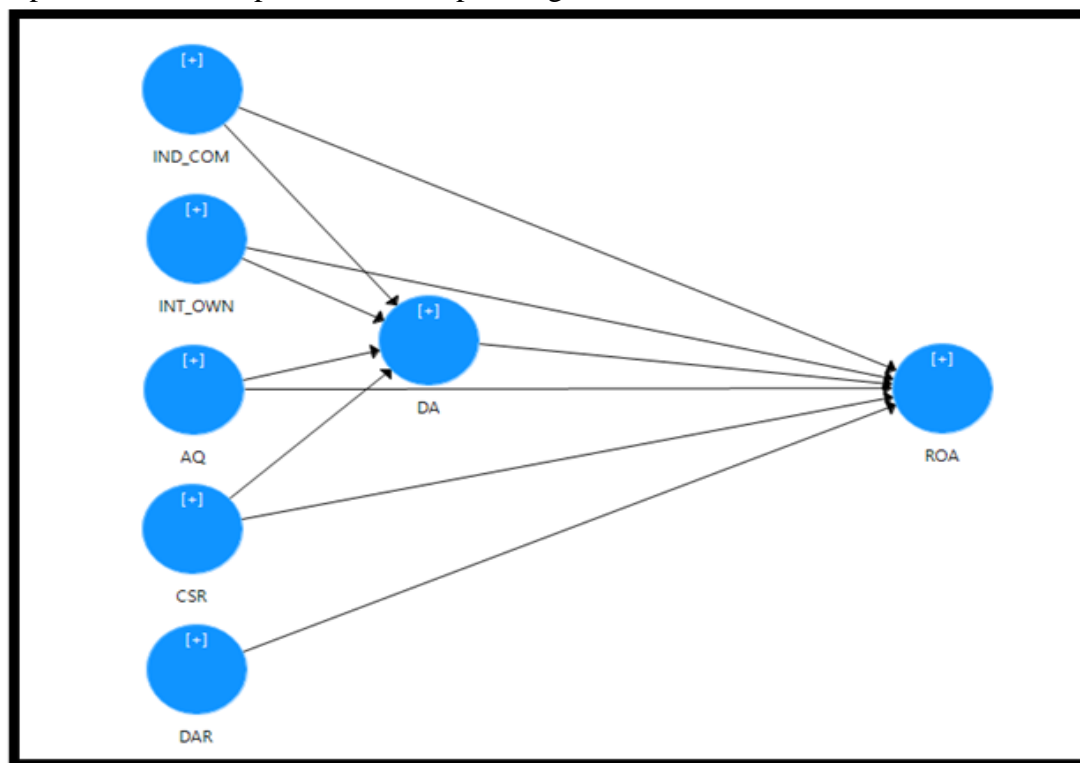
Leverage dan Financial Performance. Pada penelitian Isbanah (2015), memberikan hasil *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*. Dalam kondisi adanya pajak penghasilan, perusahaan yang memiliki *leverage* akan memiliki nilai lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak memiliki *leverage*. Kenaikan nilai perusahaan terjadi karena pembayaran bunga atas hutang merupakan pengurangan pajak, sehingga laba operasi yang mengalir kepada investor menjadi semakin besar. Hal ini tidak konsisten dengan Daryanto *et al.* (2018) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian, *independent commissioners* berpengaruh positif terhadap *financial performance* (Faisal dan Syafruddin, 2020). Tetapi penelitian lain menyatakan tidak berpengaruh (Eksandy, 2018). H1: *Independent commissioners* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Berdasarkan penelitian, *independent commissioners* berpengaruh negatif terhadap *earning management* (Nabila dan Daljono, 2013). Tetapi penelitian lain menyatakan tidak berpengaruh (Siregar, 2017). H2: *Independent commissioners* berpengaruh negatif terhadap *earning management*. Berdasarkan penelitian, *institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *financial performance* (Candradewi dan Sedana, 2016). Tetapi penelitian lain menyatakan berpengaruh negatif (Laksana, 2015). H3: *Institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Berdasarkan penelitian, *institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *earning management* (Paramitha dan Firnanti, 2018). Tetapi penelitian lain menyatakan tidak berpengaruh (Siregar, 2017). H4: *Institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *earning management*. Berdasarkan penelitian, *audit quality* berpengaruh positif terhadap *financial performance* (Mahrani dan Soewarno, 2018). H5: *Audit quality* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Berdasarkan penelitian, *audit quality* berpengaruh negatif terhadap *earning management* (Amijaya dan Prastiwi, 2013). Tetapi penelitian lain menyatakan tidak berpengaruh (Lidiawati dan Asyik, 2016). H6: *Audit quality* berpengaruh negatif terhadap *earning management*. Berdasarkan penelitian, *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *financial performance* (Mahrani dan Soewarno, 2018), tetapi Wijayanti *et al.* (2011) menyatakan tidak berpengaruh. H7: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Berdasarkan penelitian, *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *earning management* (Rahmawardani dan Muslichah, 2020), tetapi Aprilina dan Bekasi (2019) menyatakan bahwa tidak berpengaruh. H8: *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *earning management*. Berdasarkan penelitian, manajemen laba dapat memediasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan (Faisal dan Syafruddin, 2020). H9: *Independent commissioners* berpengaruh negatif terhadap *financial performance* melalui *earning management*. Berdasarkan penelitian, manajemen laba dapat memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan (Faisal dan Syafruddin, 2020). H10: *Institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *financial performance* melalui *earning management*. Berdasarkan penelitian, manajemen laba dapat memediasi pengaruh kualitas audit terhadap kinerja keuangan (Faisal dan Syafruddin, 2020). H11: *Audit quality* berpengaruh negatif terhadap *financial performance* melalui *earning management*. Berdasarkan penelitian, manajemen laba dapat memediasi pengaruh tanggungjawab sosial terhadap kinerja keuangan (Faisal dan Syafruddin, 2020). H12: *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *financial performance* melalui *earning management*. Berdasarkan penelitian, *earning management* berpengaruh negatif terhadap *financial performance* (Mahrani dan Soewarno, 2018). Tetapi penelitian Nainggolan dan Pratiwi (2017) menyatakan tidak berpengaruh. H13: *Earning management* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Berdasarkan penelitian Isbanah (2015), *leverage* berpengaruh negatif terhadap

financial performance. Tetapi Daryanto *et al.* (2018) menyatakan tidak berpengaruh. H14: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2019. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan manufaktur yang 1) laporan keuangan dalam rupiah, 2) tidak mengalami rugi, 3) menerbitkan laporan tahunan secara konsisten, dan 4) mempunyai ekuitas positif. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 72 perusahaan.

Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

No.	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1.	Financial Peformance	Mahrani dan Soewarno (2018)	Net income/total assets	Rasio
2.	<i>Independent commissioners</i>	Mahrani dan Soewarno (2018)	Number of independent commissioner/ total commissioner	Rasio
3.	<i>Institutional ownership</i>	Mahrani dan Soewarno (2018)	Shares held by institution/outstanding shares	Rasio
4.	<i>Audit quality</i>	Mahrani dan Soewarno (2018)	Var. <i>dummy</i> ; KAP Big4 = 1, non-Big4 = 0	Nominal
5.	<i>Corporate social</i>	Mahrani dan	Total value of "1"/number of item GRI G4	Rasio

	<i>responsibility</i>	Soewarno (2018)		
6.	<i>Leverage</i>	Isbanah (2015)	Total liabilities/total assets	Rasio
7.	<i>Earning management</i>	Nurhandono dan Firmansyah (2017)	Discretionary Accrual Kothari Model (2005)	Rasio

HASIL UJI STATISTIK

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian terhadap model pengukuran dan struktural yang terdiri dari Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Multikolinieritas, Uji R^2 , Uji *Path Coefficient* dan Uji mediasi. Uji validitas dan reliabilitas dari semua variabel menghasilkan nilai Average Variance Extracted $> 0,5$, HTMT $< 0,9$, serta Composite Reliability dan Outer Loading $> 0,7$. Hal ini menunjukkan variabel dalam penelitian sudah valid dan reliabel. Hasil Uji Multikolinieritas menunjukkan nilai Variance Inflation Factor semua variabel < 5 yang berarti tidak terdapat multikolinieritas. Hasil Uji *R Square* menghasilkan nilai Adjusted R^2 terhadap *financial performance* dan *earning management* masing-masing sebesar 0,179 dan 0,003.

Hasil uji *path coefficient* dilakukan setelah semua uji model pengukuran memenuhi persyaratan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Path Coefficient

	<i>Original Sample (OS)</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>t Statistics</i>	<i>P-Values</i>
AQ → DA	-0,029	-0,019	0,054	0,539	0,295
AQ → ROA	0,304	0,306	0,080	3,812	0,000
CSR → DA	-0,018	-0,016	0,041	0,445	0,328
CSR → ROA	0,048	0,045	0,052	0,931	0,176
DA → ROA	0,052	0,061	0,044	1,180	0,119
DAR → ROA	-0,162	-0,167	0,070	2,328	0,010
IND_COM → DA	-0,095	-0,091	0,053	1,807	0,036
IND_COM → ROA	0,119	0,122	0,165	0,723	0,235
INT_OWN → DA	0,106	0,095	0,072	1,484	0,069
INT_OWN → ROA	0,232	0,230	0,040	5,780	0,000

Tabel 3. Hasil Uji Mediasi

	<i>Original Sample (OS)</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Standard Dev.</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P-Values</i>
AQ → DA → ROA	-0,002	-0,000	0,005	0,310	0,379
CSR → DA → ROA	-0,001	-0,001	0,004	0,243	0,404
IND COM → DA → ROA	-0,005	-0,005	0,006	0,900	0,184
INT_OWN → DA → ROA	0,006	0,004	0,006	0,903	0,184

Berdasarkan hasil uji *path coefficient* dan uji mediasi, *independent commissioners* tidak berpengaruh (sig.=0,235) positif (OS=0,106) terhadap *financial performance*. *Independent commissioners* berpengaruh (sig.=0,036) negatif (OS=-0,095) terhadap *earning management*. Institutional ownership berpengaruh (sig.=0,000) positif (OS=0,232) terhadap *financial performance*. *Institutional ownership* tidak berpengaruh (0,069) positif (OS=0,106) terhadap *earning management*. *Audit quality* berpengaruh (sig.=0,000) positif (OS=0,304) terhadap *financial*

performance. *Audit quality* tidak berpengaruh (sig.=0,295) negatif (OS=-0,029) terhadap *earning management*. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh (sig.=0,176) positif (OS=0,048) terhadap *financial performance*. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh (sig.=0,328) negatif (OS=-0,018) terhadap *earning management*. *Earning management* tidak dapat memediasi masing-masing pengaruh *independent commissioners* (sig.=0,184), *institutional ownership* (sig.=0,184), *audit quality* (sig.=0,379), dan *corporate social responsibility* (sig.=0,404) terhadap *financial performance*. *Earning management* tidak berpengaruh (sig.=0,119) positif (OS=0,052) terhadap *financial performance*. *Leverage* berpengaruh (sig.=0,010) negatif (OS=-0,162) terhadap *financial performance*.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini, *institutional ownership* dan *audit quality* berpengaruh positif terhadap *financial performance*, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*. *independent commissioners*, *corporate social responsibility*, dan *earning management* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan oleh pihak institusi dan kualitas audit lebih mampu meningkatkan kinerja keuangan, sedangkan tingkat hutang yang semakin tinggi dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan karena bunga yang semakin tinggi. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan hasil hanya *independent commissioner* berpengaruh negatif terhadap *earning management*, pengawasan oleh komisioner yang tidak terafiliasi pihak manapun jauh lebih efektif dan dapat mengurangkan manajemen laba. Penelitian ini juga menghasilkan bahwa *earning management* tidak dapat memediasi pengaruh dari *independent commissioners*, *institutional ownership*, *audit quality* dan *corporate social responsibility*. Manajemen laba tidak mampu menjembatani pengaruh komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan karena manajemen laba sendiri masih sulit untuk dideteksi hanya melalui laporan keuangan saja. Perusahaan harus lebih memperhatikan berbagai aspek lain selain laba untuk dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan mempertahankan keberlangsungan usahanya.

KESIMPULAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen dan variabel *intervening* yang digunakan yaitu *earning management* diteliti mediasinya hanya terhadap empat variabel independen. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan atau menambah variabel independen lain yang lebih mampu menjelaskan variabel dependennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amijaya, M. D. & Prastiwi, A. 2013. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting*, 2(3), 1-13.
- Aprilina, V. & Bekasi, U. 2019. Dapatkah CSR Disclosure dan Corporate Governance Menangkap Manajemen Laba, dan Manajemen Pajak? *Jurnal PETA*, 4(1), 68-81.
- Candradewi, I. & Sedana, I. B. D. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return on Asset. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5), 3163-3190.

- Daryanto, W. M., Samidi, S., & Siregar, D. J. 2018. The Impact of Financial Liquidity and Leverage on Financial Performance: Evidence from Property and Real Estate Enterprises in Indonesia. *Management Science Letters*, 8, 1345-1352.
- Deegan, C. 2002. Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282-311.
- Eksandy, A. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1-10.
- Faisal, G. N. & Syafruddin, M. 2020. Pengaruh Good Corporate dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1-13.
- Guna, W. I. & Herawaty, A. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(1), 53-68.
- Gunawan, J. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 425-436.
- Isbanah, Y. 2015. Pengaruh ESOP, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Research in Economics and Management*, 15(1), 28-41.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. 1976. Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-60.
- Khafa, L. & Laksito, H. 2015. Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Keputusan Investasi pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1-13.
- Laksana, J. 2015. Corporate Governance dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 269-288.
- Lidiawati, N. & Asyik, N. F. 2016. Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1-19.
- Mahrani, M. & Soewarno, N. 2018. The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earning Management as Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41-60.
- Nabila, A. & Daljono. 2013. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1-10.
- Nainggolan, I. P. M. & Pratiwi, M. W. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 32(1), 80-96.
- Nurhandono, F. & Firmansyah, A. 2017. Lindung Nilai, Financial Leverage, Manajemen Laba dan Agresivitas Pajak. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 31-52.
- Paramitha, L. & Firnanti, F. 2018. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Faktor-faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 5(2), 116-123.
- Rachman, A. N., Rahayu, S. M., & Topowijono. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 27(1), 1-10.
- Rahmawardani, D. D. & Muslichah. 2020. Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 52-59.
- Siregar, Y. N. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earning Management. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 50-63.

- Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Wijayanti, F. T., Sutaryo, & Prabowo, M. A. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XIV. Universitas Syiah Banda Aceh.
- Wiryadi, A. & Sebrina, N. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. WRA, 1(2), 155-180.